

NILAI BUDAYA JAWA DALAM NOVEL *TRILOGI RONGGENG DUKUH PARUK* KARYA AHMAD TOHARI

Nurpaisah, Martono, Sесilia Seli

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan, Pontianak

Email: Ie_cheeeee@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan peneliti untuk menemukan nilai budaya Jawa dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk kualitatif dan pendekatan sosiologi karya sastra. Hasil penelitian yaitu: 1) nilai budaya ditinjau dari hubungan manusia dengan manusia yakni tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, 2) manusia dengan alam yakni manusia tunduk kepada alam, manusia menjaga keselarasan alam, dan manusia yang berhasrat menguasai alam, 3) manusia dengan Tuhan yakni manusia patuh terhadap Tuhan dan manusia yang ingkar terhadap Tuhan. Saran untuk pembaca dapat mengambil manfaat dari nilai budaya yang ditemukan dalam penelitian ini dan guru juga dapat menggunakan novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar.

Kata kunci: nilai budaya Jawa, novel.

Abstract: This research is backgrounded by the writer's longings to find out Javanese culture in *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* novel by Ahmad Tohari. The method of this research is descriptive method in form of qualitative. The approach of this research is bellesletter sociology. The result of research are : 1) culture value of relationship among human namely responsibility, affection, and corporation, 2) human and nature are namely human beings obey the nature, human beings keep balance of the nature and human beings intend to conquer the nature. 3) human and the God are namely human obey to the God and human that disobey to the God. It is suggestion to reades to take any benefits from culture values that exist in this research and the teacher many use *Ronggeng Dukuh Paruk* novel by Ahmad Tohari as teaching materil.

Key Word: Javanese culture value, novel

Novel sebuah karya prosa fiksi yang memiliki alur yang panjang menceritakan mengenai kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Seperti pada karya sastra yang lain, novel juga memiliki struktur yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan (perwatakan), latar, sudut pandang, dan diksi.

Penelitian ini mengkhususkan pada unsur ekstrinsik. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk mengungkap amanat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang berhubungan dengan nilai budaya. Pemilihan nilai budaya Jawa sebagai pokok permasalahan penelitian ini dan bukan nilai budaya suku lain, karena budaya Jawa memiliki keunikan tersendiri dan sebagian besar masih tetap dipertahankan oleh masyarakat suku Jawa. Hal ini tampak pada segala aspek kehidupan yang dilandaskan pada tradisi yang diwariskan oleh leluhur masyarakat suku Jawa, seperti penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan status sosial penggunaannya, perjalanan ritual-ritual yang bersifat mistik berupa ruwatan, tirakatan, dan lain-lain yang telah dianggap sebagai suatu keharusan.

Pemilihan novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari karena dengan adanya penelitian ini, masyarakat penikmat sastra dapat memahami isi pesan yang tersirat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, serta untuk memahami makna tiap peristiwa atau jalan cerita berdasarkan nilai-nilai budaya Jawa. Selain itu, novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ini tidak hanya menyuguhkan karya-karya yang sifatnya hanya *happy ending* seperti karya-karya pada umumnya novel, namun juga ada yang berakhir dengan tragedi (nasib) yang *subversif*, seperti yang terdapat dalam satu di antara karya Ahmad Tohari yaitu novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karena tokoh cerita dalam novel ini adalah seorang ronggeng cantik jelita dan mempesona, serta citranya lugu dan tak berdosa, harus menjadi korban dari masyarakat yang patriarkis.

Penelitian ini merujuk pada tiga penelitian sebelumnya yaitu oleh Harini (2007) “Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini”. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya Jawa dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. Dini merupakan nilai-nilai budaya yang telah berbaur dengan nilai-nilai budaya di luar budaya Jawa. Sehingga mengalami pergeseran tata nilai. Hasil penelitiannya yaitu (1) sistem mata pencaharian, sistem mata pencaharian masyarakat Jawa dalam novel *Jalan Bandungan* karya Nh. (2) sistem kemasyarakatan, para tokoh novel *Jalan Bandungan* tergolong sebagai masyarakat Jawa yang masih mempertahankan tata laku tradisi Jawa dalam kehidupan sosialnya. (3) sistem religi, secara umum para tokoh *Jalan Bandungan* merupakan orang-orang Jawa yang religius dalam artian sangat mempercayai keberadaan Tuhan YME.

Kedua penelitian Rafsanjani (2011) “Nilai Budaya dalam Novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S”. Hasil penelitian yaitu (1) nilai-nilai budaya ditinjau dari hubungan manusia dengan manusia. (2) nilai-nilai budaya ditinjau dari hubungan manusia dengan alam. (3) nilai-nilai budaya ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

Ketiga penelitian Sumanto (2010) “Kajian intertekstualitas dan nilai pendidikan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali sumber informasi dan data yang berupa teks-teks sastra, sehingga data yang tampil bukan berupa konsep-konsep secara statistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti objek yang sama yaitu novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya memfokuskan pada nilai budaya Jawa dan tiga aspek permasalahan penelitian yakni bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan yang menggambarkan nilai budaya Jawa, bagaimana hubungan manusia dengan manusia yang menggambarkan nilai budaya Jawa, dan bagaimana hubungan dengan alam yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

Menurut Nurgiyantoro (2012:10), novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang memiliki alur yang panjang menceritakan mengenai kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Kosasih (2012:60), berpendapat bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat aslinya.

Seperti pada karya sastra yang lain, novel juga memiliki struktur yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan (perwatakan), latar, sudut pandang, dan diksi (Nurgiyantoro, 2012:217). Semua aspek tersebut saling terkait, namun pada penelitian ini latar serta penokohan (perwatakan) lebih diutamakan.

Aminuddin (2002:67), mengemukakan bahwa latar dalam karya fiksi adalah gambaran tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologi. Latar fisik artinya latar menyebabkan cerita menjadi masuk akal atau logis, sedangkan latar psikologis artinya latar mampu menghadirkan makna tertentu sehingga dapat menyentuh emosi kejiwaan pembaca cerita.

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita, sehingga peristiwa tersebut dapat menjadi jalan cerita. Adapun penokohan (perwatakan) adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam cerita (Aminuddin, 2002:79). Istilah tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu?”, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2012:165).

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam novel yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012:176-177). Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *Buddhayah*, yakni bentuk jamak dari *Buddhi* yang berarti budi atau akal. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa istilah budaya merupakan tuturan kata majemuk “budi daya” yang berarti “daya dan budi”. Sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, dengan “kebudayaan” yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa (Koentjaraningrat, 2009:146).

Suku Jawa merupakan satu di antara suku terbesar yang berdiam di negara Indonesia. Sebagai buktinya, ke mana pun kita melangkah kaki ke bagian pelosok penjuru negeri ini, pasti akan menemukan suku-suku Jawa yang

mendiami kawasan tersebut meskipun terkadang jumlahnya minoritas, dengan kata lain di mana ada kehidupan di seluruh Indonesia orang Jawa selalu ada.

Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Soelaeman, 2007:35). Kemudian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Sedangkan kata “budaya” merupakan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” (Koentjraningrat, 2009:146). Jadi nilai-nilai kebudayaan adalah segala hal, yang merupakan hasil pemikiran, perilaku, serta pengalaman yang dijadikan sebagai pandangan tentang segala sesuatu.

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Adapun tujuan yang lebih spesifik dari penelitian ini, sebagai berikut. 1. Pendeskripsian hubungan manusia dengan Tuhan yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 2. Pendeskripsian hubungan manusia dengan manusia yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 3. Pendeskripsian hubungan manusia dengan alam yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, kalima-kalimat, peristiwa-peristiwa, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

Menurut Moleong (2001:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap gerak laku tokoh maupun setiap situasi melatarbelakangi berbagai peristiwa akan dipaparkan dan dianalisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Pendekatan yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Pendekatan sosiologi sastra terbagi menjadi tiga yaitu sosiologi karya sastra, sosiologi pengarang, dan sosiologi pembaca. Pendekatan sosiologi sastra yang dipilih adalah pendekatan sosiologi karya sastra, karena pendekatan sosiologi karya sastra adalah suatu pendekatan yang membahas mengenai hal-hal yang tersirat dalam karya sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tertulis berbentuk novel berjudul *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan tahun 2011 di Jakarta, oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama tersebut

merupakan cetakan ketujuh, terdiri atas 408 halaman dan 13 Bab. Buku Pertama Catatan Buat emak terdiri atas 4 Bab, Buku Kedua Lintang Kemukus Dini Hari terdiri atas 5 Bab, Buku Ketiga Jentera Bianglala terdiri atas 4 Bab, dan tebal buku 21 cm.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung berupa teknik dokumenter. Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempergunakan dokumen sebagai sumber data penelitian baik itu dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti. Sebagai pengumpul data utama, peneliti bertugas untuk membaca berulang-ulang novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang bertujuan untuk menemukan data-data dari sumber tersebut yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu oleh daftar catatan dan alat mekanis lainnya. Peneliti berperan sebagai pengumpul data utama karena hanya peneliti yang mampu menyesuaikan diri terhadap penelitian yang bersifat dinamis. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) membaca secara intensif novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, 2) mengidentifikasi data berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang menggambarkan nilai budaya Jawa, 3) hubungan manusia dengan manusia yang menggambarkan nilai budaya Jawa, 4) dan hubungan manusia dengan alam yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk*. 5) mengklasifikasikan data berdasarkan masalah penelitian yaitu hubungan manusia dengan Tuhan yang menggambarkan nilai budaya Jawa, hubungan manusia dengan manusia yang menggambarkan nilai budaya Jawa, dan hubungan manusia dengan alam yang menggambarkan nilai budaya Jawa terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk*. 6) menguji keabsahan data dengan teman sejawat dan dosen pembimbing.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Menganalisis dan menginterpretasikan hubungan manusia dengan Tuhan yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 2) Menganalisis dan menginterpretasikan hubungan manusia dengan manusia yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 3) Menganalisis dan menginterpretasikan hubungan manusia dengan alam yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 4) Mendiskusikan hasil analisis dengan dosen pembimbing yaitu Dr. H. Martono dan Dra. Sesilia Seli, M.Pd. 5) Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan melalui pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan menggunakan tiga teknik yaitu kecukupan resensi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan teknik triangulasi. 1) Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan

masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi. Melalui cara ini diharapkan dapat diperoleh data yang benar. 2) Pemeriksaan keabsahan data melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawat yaitu Selviana Mangguali lakukan di lingkungan kampus yakni di ruang baca Untan pada tanggal 12 Juni 2013 pada pukul 14.00-16.00. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dilakukan bersama Selviana Mangguali NIM F11109014 mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia regular A. 3) Berdasarkan uraian di atas, maka teknik triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi penyidik dan teori. Teknik triangulasi penyidik dipilih karena terdapat keterlibatan pihak lain yang berperan sebagai pengamat dan pembimbing selama penelitian ini berlangsung, yakni dosen pembimbing pertama Dr. H. Martono dan dosen pembimbing kedua Dra. Sselia Seli, M.Pd. Jadi, setiap data yang terkumpul didiskusikan dengan dosen pembimbing. Disisi lain penggunaan teknik triangulasi teori karena ada kemungkinan data yang telah dianalisis untuk menjawab suatu permasalahan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang lain, sehingga pembuatan penjelasan perbandingan terhadap data yang telah dianalisis perlu dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Adapun tujuan yang lebih spesifik dari penelitian ini, sebagai berikut. 1)Pendeskrripsian hubungan manusia dengan Tuhan yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 2)Pendeskrripsian hubungan manusia dengan manusia yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. 3)Pendeskrripsian hubungan manusia dengan alam yang menggambarkan nilai budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Hasil dari analisis data yaitu :

1. Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dibagi dengan bagian-bagian berikut. a) tanggung jawab. Tanggung jawab seorang kakek kepada cucunya yaitu Srintil yang sejak bayi orang tuanya meninggal dunia akibat keracunan. Kemudian tanggung jawab warga Dukuh Paruk yang masih menjaga keasrian alam perdesaan. b) Kasih sayang. Dalam novel ini dikisahkan bahwa Srintil seorang ronggeng cantik yang sangat mencintai seorang tentara yaitu teman masa kecilnya. Tetapi rasa cinta Srintil terhadap Rasmus bertepuk sebelah tangan. Rasmus tidak ingin memiliki Srintil karena bagi Rasmus, Srintil milik semua orang Dukuh Paruk. Siapa saja bisa memiliki Srintil dan membayarnya dengan uang. Karena hal itu Rasmus tidak ingin menjadikan

Srintil sebagai istrinya. Walaupun sebenarnya Rasmus dari sejak kecil menyukai Srinti. c) Gotong royong. Warga Dukuh Paruk dalam novel ini dikisahkan bahwa masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani membuat hidup warga di Dukuh Paruk hidup dengan ekonomi yang rendah. Tetapi Dukuh Paruk selalu mengajarkan kepada warganya untuk selalu bergotong royong dalam setiap hal. Contohnya saat Rasmus, Warta, dan Darsun bergotong royong untuk mencabut singkong untuk mereka makan.

2. Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. a) Manusia tunduk terhadap alam. Dalam novel ini dikisahkan bahwa warga Dukuh Paruk yang tunduk kepada alam karena alam menyediakan diri untuk dimanfaatkan manusia. Rasmus, Warta, dan Darsun memanfaatkan tanaman singkong untuk mereka makan. Para orang tua menanam Tanaman musim kemarau berupa sayuran, tembakau, dan palawija untuk dimanfaatkan hasilnya. b) Manusia yang menjaga keselarasan alam. Pada bagian ini peran-peran tokoh yang ada dalam novel tersebut, perilaku warga Dukuh Paruk yang menggambarkan rasa cinta terhadap keindahan alam pedesaan yang masih asri di Dukuh Paruk. c) Manusia yang berhasrat menguasai alam. Dalam novel ini dikisahkan bahwa sawah-sawah sudah berbau obat akibat penyemprotan hama dan para pemuda yang sedang membawa senapan angin untuk mengambil unggas di daerah berawa. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem unggas akibat ulah manusia.

3. Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. a) Manusia yang taat melaksanakan ajaran Tuhan. Dalam novel ini dikisahkan Rasmus yang mempercayai akan adanya keberadaan Tuhan di saat neneknya meninggal. Rasmus mengucapkan kalimat “La ilaha illallah” yang artinya tiada Tuhan selain Allah. Rasmus meyakini segala sesuatu yang terjadi di dunia adalah takdir dari Allah. Sekalipun daun yang gugur dari pohonnya dan hanyut di tepian sungai itu semua adalah atas takdir dan izin dari Allah. b) Manusia yang ingkar terhadap perintah Tuhan. Dalam novel ini dikisahkan bahwa warga Dukuh Paruk yang ingkar terhadap perintah Tuhan yaitu mereka tidak beribadah, tidak berdoa, dan tidak bersyukur. Mereka hanya memuja dan memberi sesajen di makam Ki Secamenggala yang menurut warga Dukuh Paruk adalah nenek moyang mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperlukan penjelasan tentang bagaimana hasil tersebut dapat dihasilkan. Berikut ini pembahasan hasil analisis data di atas.

Struktur yang dikhususkan pada unsur ekstrinsik yaitu mengenai nilai budaya Jawa yang dilihat dari hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya

Jawa yang dilihat dari hubungan manusia dengan alam, dan nilai budaya Jawa dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan.

Novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ini tidak hanya menyuguhkan karya-karya yang sifatnya hanya *happy ending* seperti karya-karya pada umumnya novel, namun juga ada yang berakhir dengan tragedi (nasib) yang *subversif*, seperti yang terdapat dalam satu di antara karya Ahmad Tohari yaitu novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karena tokoh cerita dalam novel ini adalah seorang ronggeng cantik jelita dan mempesona, serta citranya lugu dan tak berdosa, harus menjadi korban dari masyarakat yang patriarkis.

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari adalah tanggung jawab seorang kakek kepada cucunya yaitu Srintil yang sejak bayi orang tuanya meninggal dunia akibat keracunan. Kemudian tanggung jawab warga Dukuh Paruk yang masih menjaga keasrian alam pedesaan.

Kasih sayang dalam novel ini dikisahkan bahwa Srintil seorang ronggeng cantik yang sangat mencintai seorang tentara yaitu teman masa kecilnya. Tetapi rasa cinta Srintil terhadap Rasmus bertepuk sebelah tangan. Rasmus tidak ingin memiliki Srintil karena bagi Rasmus, Srintil milik semua orang Dukuh Paruk. Siapa saja bisa memiliki Srintil dan membayarnya dengan uang. Karena hal itu Rasmus tidak ingin menjadikan Srintil sebagai istrinya. Walaupun sebenarnya Rasmus dari sejak kecil menyukai Srintil.

Gotong royong warga Dukuh Paruk dalam novel ini dikisahkan bahwa masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani membuat hidup warga di Dukuh Paruk hidup dengan ekonomi yang rendah. Tetapi Dukuh Paruk selalu mengajarkan kepada warganya untuk selalu bergotong royong dalam setiap hal. Contohnya saat Rasmus, Warta, dan Darsun bergotong royong untuk mencabut singkong untuk mereka makan.

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Manusia tunduk terhadap alam. Dalam novel ini dikisahkan bahwa warga Dukuh Paruk yang tunduk kepada alam karena alam menyediakan diri untuk dimanfaatkan manusia. Rasmus, Warta, dan Darsun memanfaatkan tanaman singkong untuk mereka makan. Para orang tua menanam Tanaman musim kemarau berupa sayuran, tembakau, dan palawija untuk dimanfaatkan hasilnya.

Manusia yang menjaga keselarasan alam. Pada bagian ini peran-peran tokoh yang ada dalam novel tersebut, perilaku warga Dukuh Paruk yang menggambarkan rasa cinta terhadap keindahan alam pedesaan yang masih asri di Dukuh Paruk.

Manusia yang berhasrat menguasai alam. Dalam novel ini dikisahkan bahwa sawah-sawah sudah berbau obat akibat penyemprotan hama dan para pemuda

yang sedang membawa senapan angin untuk mengambil unggas di daerah berawa. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem unggas akibat ulah manusia.

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Manusia yang taat melaksanakan ajaran Tuhan. Dalam novel ini dikisahkan Rasmus yang mempercayai akan adanya keberadaan Tuhan di saat neneknya meninggal. Rasmus mengucapkan kalimat “La ilaha illallah” yang artinya tiada Tuhan selain Allah. Rasmus meyakini segala sesuatu yang terjadi di dunia adalah takdir dari Allah. Sekalipun daun yang gugur dari pohonnya dan hanyut di tepian sungai itu semua adalah atas takdir dan izin dari Allah.

Manusia yang ingkar terhadap perintah Tuhan. Dalam novel ini dikisahkan bahwa warga Dukuh Paruk yang ingkar terhadap perintah Tuhan yaitu mereka tidak beribadah, tidak berdoa, dan tidak bersyukur. Mereka hanya memuja dan memberi sesajen di makam Ki Secamenggala yang menurut warga Dukuh Paruk adalah nenek moyang mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu : 1) Tokoh utama dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari adalah Rasmus dan Srintil. Sedangkan tokoh tambahan adalah Warta, Darsun, Sakarya, Nyai Sakarya, Kartareja, Nyai Kartareja. Srintil adalah Srintil adalah citra wanita yang polos, baik, cantik, dan mempesona. Karena kecantikannya akhirnya dia menjadi ronggeng di Dukuh Paruk. Rasmus adalah lelaki yang baik, cerdas, dapat berpikir sesuai fakta. Rasmus sesosok laki-laki yang dicintai oleh Srintil. Warta adalah laki-laki yang baik, lugu, dan suka saling menolong antar teman. Darsun adalah laki-laki yang baik, lugu, dan suka saling menolong antar teman. Sakarya adalah kakek Srintil yang mempunyai watak yang baik dan kakek ini yang merawat Srintil dari bayi hingga besar. Atas kebaikan beliau, Srintil sangat menyayangi kakeknya tersebut. Nyai Sakarya adalah nenek Srintil yang mempunyai watak yang baik, sayang terhadap Srintil dan nenek ini yang merawat Srintil dari bayi hingga besar. Atas kebaikan beliau, Srintil sangat menyayangi neneknya tersebut. Kartareja adalah dukun di Dukuh Paruk yang mempunyai watak yang kurang baik. Namun ada kalanya suka memanfaatkan kecantikan Srintil. Nyai Kartareja adalah istri dari Sakarya ini mempunyai sifat yang kurang baik. Namun dia suka memaksakan kehendaknya sendiri. Kadang-kadang juga suka memanfaatkan kecantikan Srintil untuk mendapatkan uang.

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari

adalah tanggung jawab seorang kakek kepada cucunya yaitu Srintil yang sejak bayi orang tuanya meninggal dunia akibat keracunan. Kemudian tanggung jawab warga Dukuh Paruk yang masih menjaga keasrian alam perdesaan.

Kasih sayang dalam novel ini dikisahkan bahwa Srintil seorang ronggeng cantik yang sangat mencintai seorang tentara yaitu teman masa kecilnya. Tetapi rasa cinta Srintil terhadap Rasmus bertepuk sebelah tangan. Rasmus tidak ingin memiliki Srintil karena bagi Rasmus, Srintil milik semua orang Dukuh Paruk. Siapa saja bisa memiliki Srintil dan membayarnya dengan uang. Karena hal itu Rasmus tidak ingin menjadikan Srintil sebagai istrinya. Walaupun sebenarnya Rasmus dari sejak kecil menyukai Srinti.

Gotong royong warga Dukuh Paruk dalam novel ini dikisahkan bahwa masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani membuat hidup warga di Dukuh Paruk hidup dengan ekonomi yang rendah. Tetapi Dukuh Paruk selalu mengajarkan kepada warganya untuk selalu bergotong royong dalam setiap hal. Contohnya saat Rasmus, Warta, dan Darsun bergotong royong untuk mencabut singkong untuk mereka makan.

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Manusia tunduk terhadap alam. Dalam novel ini dikisahkan bahwa warga Dukuh Paruk yang tunduk kepada alam karena alam menyediakan diri untuk dimanfaatkan manusia. Rasmus, Warta, dan Darsun memanfaatkan tanaman singkong untuk mereka makan. Para orang tua menanam Tanaman musim kemarau berupa sayuran, tembakau, dan palawija untuk dimanfaatkan hasilnya.

Manusia yang menjaga keselarasan alam. Pada bagian ini peran-peran tokoh yang ada dalam novel tersebut, perilaku warga Dukuh Paruk yang menggambarkan rasa cinta terhadap keindahan alam pedesaan yang masih asri di Dukuh Paruk. Manusia yang berhasrat menguasai alam. Dalam novel ini dikisahkan bahwa sawah-sawah sudah berbau obat akibat penyemprotan hama dan para pemuda yang sedang membawa senapan angin untuk mengambil unggas di daerah berawa. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem unggas akibat ulah manusia.

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Manusia yang taat melaksanakan ajaran Tuhan. Dalam novel ini dikisahkan Rasmus yang mempercayai akan adanya keberadaan Tuhan di saat neneknya meninggal. Rasmus mengucapkan kalimat “La ilaha illallah” yang artinya tiada Tuhan selain Allah. Rasmus meyakini segala sesuatu yang terjadi di dunia adalah takdir dari Allah. Sekalipun daun yang gugur dari pohonnya dan hanyut di tepian sungai itu semua adalah atas takdir dan izin dari Allah. Manusia yang ingkar terhadap perintah Tuhan. Dalam novel ini dikisahkan bahwa warga Dukuh Paruk yang

ingkar terhadap perintah Tuhan yaitu mereka tidak beribadah, tidak berdoa, dan tidak bersyukur. Warga Dukuh Paruk tidak mengenal agama Islam. Mereka hanya memuja dan memberi sesajen di makam Ki Secamenggala yang menurut warga Dukuh Paruk adalah nenek moyang mereka.

Saran

Bagi pembaca dapat mengambil manfaat dari nilai budaya yang ditemukan dalam penelitian ini. Bagi guru dapat menggunakan novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar. Karena novel ini banyak memberi pelajaran bagi siswa mengenai nilai budaya yang terdapat dalam novel ini. Bagi peneliti lain dapat meneliti novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dapat menggunakan skripsi ini sebagai rujukan. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti gaya bahasa, citra wanita, unsur intrinsik, dan lain-lain. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Koentjaraningrat. 2006. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Reneka Cipta
- Koentjaraningrat. 1999. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.